

TUGAS AKHIR

**DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN SENI BATIK TULIS UNTUK  
ANAK USIA 11 TAHUN KE ATAS**



Disusun oleh :

**Firdaruma Rejina Almanis**

**62160018**

**PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK FAKULTAS ARSITEKTUR DAN  
DESAIN UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaruma Rejina Almanis  
NIM : 62160018  
Program studi : Desain Produk  
Fakultas : Arsitektur dan Desain  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN SENI BATIK TULIS UNTUK ANAK  
USIA 11 TAHUN KE ATAS”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 10 Agustus 2020

Yang menyatakan



(Firdaruma Rejina Almanis)  
62160018

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir dengan Judul :

**DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN SENI BATIK TULIS UNTUK ANAK  
USIA 11 TAHUN KE ATAS**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

**Firdaruma Rejina Almanis  
62.16.00.18**

Dalam Ujian Tugas Akhir Program Studi *Desain Produk*

Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Desain pada tanggal 10 Agustus 2020

Nama Dosen :

Tanda Tangan

1. Kristian Oentoro, S.Ds., M.Ds.  
(Dosen Pembimbing I)



2. Centaury Harjani, S.Ds., M.Sn.  
(Dosen Pembimbing II)



3. Winta T. Satwikasanti S., S.Ds., M.Sc.  
(Dosen Penguji I)



4. R. Tosan Tri Putro, S.Sn., M.Sn.  
(Dosen Penguji II)



**Yogyakarta, 10 Agustus 2020**

Disahkan oleh :

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. -Ing., Ir. Winarna, M.A.



Kristian Oentoro, S.Ds., M.Ds.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya Tugas Akhir dengan judul :

### DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN SENI BATIK TULIS UNTUK ANAK USIA 11 TAHUN KE ATAS

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagai syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Desain Produk, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika kemudian hari didapati bahwa hasil Tugas Akhir ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020



Firdaruma Rejina Almanis

62.16.0018

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul Desain Media Pembelajaran Seni Batik Tulis Untuk Anak Usia 11 Tahun. Penulisan laporan tugas akhir ini dimulai dengan sebuah penelitian. Pelaksanaan penelitian sudah sejak pertengahan tahun ini, 2019 hingga akhir November lalu. Tahap selanjutnya adalah penulisan laporan tugas akhir hingga selesai. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak sekali kendala, hambatan, dan tantangan yang penulis lalui demi menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir yang berbobot dan menarik.

Selama proses penyusunan dan penulisan laporan tugas akhir ini, tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan baik moral, spiritual, maupun materi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drg. Any Pristiwati selaku ibu kandung penulis yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
2. Ibu Ari Kristiani selaku Kepala Sekolah SD Budya Wacana 1 Yogyakarta.
3. Ibu Suermi selaku Guru Mata Pelajaran Batik di SD Budya Wacana 1 Yogyakarta.
4. Bapak Kristian Oentoro, S.Ds., M.Ds selaku dosen pembimbing pertama dalam penyusunan dan penulisan proposal tugas akhir.
5. Ibu Centaury Harjani, S.Ds., M.Sn selaku dosen pembimbing kedua dalam penyusunan dan penulisan proposal tugas akhir.
6. Ibu Sekar Adita, S.Sn., M.Sn selaku dosen pengajar Mata Kuliah Penelitian dan Seminar 2018/2019.
7. Ezra Sebastian Setio selaku pacar yang mendukung penulis dalam penyusunan dan penulisan proposal tugas akhir.
8. Seluruh siswa-siswi kelas 6 di SD Budya Wacana 1 Yogyakarta
9. Jennifer (siswi SD Budya Wacana usia 12 tahun) dan Damai (siswi SD Budi Utama usia 11 tahun) yang bersedia menguji coba produk.

10. Kak Binti Istikomah selaku Kepala *Staff* Museum Batik Yogyakarta yang menjadi narasumber dalam penyusunan materi Buku Mbatik.
11. Ibu Maria Carmelia selaku Manajer Museum Batik Yogyakarta yang menjadi narasumber dalam penyusunan materi Buku Mbatik.
12. Ibu Wagiyem selaku pembatik di Museum Batik Yogyakarta.
13. Ibu Elisabeth Desiana Mayasari S.Psi., M.A, selaku psikolog yang menjadi narasumber data mengenai karakter anak usia 11 tahun.
14. Teman-teman Fakultas Arsitektur dan Desain yang memberikan dukungan dalam bentuk apa pun.
15. Seluruh keluarga besar penulis yang mendukung dan mendoakan penulis setiap hari.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti memohon maaf atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada laporan tugas akhir ini. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 09 Agustus 2020



Firdaruma Rejina Almanis

62160018

## ABSTRAK

### DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN SENI BATIK TULIS UNTUK ANAK USIA 11 TAHUN KE-ATAS

Oleh Firdaruma Rejina Almanis

Muatan Lokal Batik adalah muatan lokal wajib di DIY sejak 1994 (Depdikbud : 1994). Namun, pembelajaran seni di Indonesia yaitu muatan lokal masih dipandang sebelah mata, salah satunya di SD Budya Wacana 1 Yogyakarta. Hal ini terbukti dari diberlakukannya hanya satu jam pelajaran untuk Muatan Lokal Batik tiap minggunya kepada siswa kelas 6 (usia 11 tahun ke atas). Ketetapan SD Budya Wacana 1 ini tidak sesuai dengan standar pelaksanaan muatan lokal yang sudah ditetapkan Departemen Pendidikan yaitu dua jam pelajaran dalam tiap minggu. Guru mengajar dengan metode ceramah dan menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan kompor minyak tanah untuk membatik yang tidak aman bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya keaktifan mereka saat persiapan hingga praktek membatik. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan niat membatik. Penelitian ini menggunakan metode campuran dan *rapid etnografi*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, kuesioner, dan eksperimen *static group comparison*. Hasil penelitian ini adalah media pembelajaran berisi buku dan alat & bahan membatik menggunakan metode pembelajaran visual, kinestetik, dan permainan yang sudah diujikan. Buku yang dirancang berupa buku interaktif berisi pengetahuan Batik dan panduan membatik lengkap. Alat membatik yang dirancang berupa Kompor *Cardboard* yang teruji aman dan mudah digunakan. Selain itu, dilengkapi media untuk mencanting yaitu dompet serut sehingga fungsional. Media pembelajaran ini berisi 3 paket alat dan bahan membatik sehingga dapat digunakan siswa secara bersama-sama baik di sekolah maupun di rumah. Uji coba produk dengan metode *pre-test* dan *post-test* menghasilkan adanya kenaikan nilai pada *post-test* sebanyak 56%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan niat membatik.

**Kata kunci** : Muatan Lokal Seni Batik Tulis, Anak Usia 11 Tahun ke-atas, Pengetahuan Batik, Keterampilan Membatik, Metode Penelitian Campuran, *Rapid Etnografi*, Media Pembelajaran Seni Batik Tulis, *Pre-Test & Post-Test*.

## ABSTRACT

### DESIGN OF HANDMADE BATIK LEARNING PRODUCT FOR CHILDREN AGE 11 YEARS AND OVER

By Firdaruma Rejina Almanis

Local Content Batik has been a mandatory local content in Special Region of Yogyakarta since 1994 (Ministry of Education and Culture: 1994). However, art subject in Indonesia has still been seen as a local content or a complementary subject. This condition also occurred at, Budya Wacana 1 (BW 1) Yogyakarta Primary School. The Local Batik lesson in BW 1 has been conducted only an hour per week for Grade 6 (aged 11 years and over). However, two issues were found in the primary study. Firstly, their practice was not in accordance with the National standard of the local content implementation (Muatan Lokal), which should be two hours of learning per week. The knowledge mainly was transferred in a lecture method. The practice was delivered by conducting a Batik workshop which used Kerosene Stove which was not safe for student. It contributed to their students' low-motoric performance during the preparation to the main activity of the Batik workshop.

Therefore, this research and product development was important to increase students' knowledge, skills, and motivation towards Batik. This research implemented mixed methods (i.e. qualitative and quantitative), particularly the rapid ethnography method. Data was collected through interviews, observations, questionnaires, and static group comparison experiments. The results of this study were a set of learning kit which consisted of a set of book and Batik materials to practice Batik. In addition, this Batik Kit incorporates visual and kinesthetic learning methods that have been tested into game.

The book set included a book of Batik knowledge and a complete Batik tutorial. The Batik tools consist of a Cardboard Stove which was proven to be safe and easy to use. In addition, it was also equipped with three cantings (a pen-like tool to apply liquid hot-wax on a plain fabric), laminated patterns, three fabric wallets as the medium for the canting process. The wallet was chosen to give a functional aspect to this workshop. This set of tools could be used by students either in the school or at home. The usability of the product was tested using the pre-test and post-test methods. Subsequent analysis shows a 56% increase in the Batik comprehension.

**Keywords:** Local Content Batik, Children of 11 Years and Over, Batik Knowledge, Batik Skills, Mixed Research Methods, Rapid Ethnography, Learning Kit Batik, Pre-Test & Post-Test.



## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	2
1.3 Rumusan Masalah .....	3
1.4 Batasan Masalah .....	3
1.5 Tujuan dan Manfaat .....	3
1.6 Metode Penelitian .....	3
1.7 Metode Proses Kreatif .....	5
1.8 Kerangka Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1. Batik .....	7
2.1.1. Jenis Batik .....	7
2.1.2. Parang dan Kawung – Motif Batik Tradisional .....	7
2.1.3. Isen-isen sebagai Ornamen Pengisi Motif Batik .....	8
2.1.4. Alat dan Bahan Membatik .....	9
2.1.5. Lilin/malam Batik .....	10

2.1.6. Langkah-langkah Membatik .....	11
2.2. Muatan Lokal Batik .....	13
2.2.1. Ruang Lingkup Batik di SD .....	13
2.3. Pengertian Pembelajaran.....	14
2.3.1. Tujuan Pembelajaran .....	14
2.3.2. Metode Ceramah .....	14
2.3.3. Metode Visual .....	15
2.3.4. Metode Kinestetik .....	15
2.3.5. Metode Permainan .....	16
2.4. Pengguna .....	16
2.4.1. Warna Kuning .....	16
2.5. Ergonomi dalam Proses Membatik .....	17
2.6. Produk .....	17
2.6.1. Buku Interaktif (sebagai buku panduan membatik) .....	19
2.6.2. <i>Starter Kit</i> Anak Usia 11 Tahun ke atas dan <i>Starter Kit</i> Membatik .....	22
2.6.3. Kompor dan Tungku yang dapat digunakan untuk membatik .....	28
2.7. Material Produk .....	31
2.8. Skala <i>Likert</i> .....	33
BAB III STUDI LAPANGAN.....	35
3.1. Instrumen Penelitian .....	35
3.2. Pra-Penyelidikan (Lokasi, Responden, dan Para Narasumber) .....	37
3.3. Penyelidikan .....	38
3.4. .Evaluasi Temuan dengan Metode Eksperimen <i>Static Group Comparison</i> .....	39
3.5. Kesimpulan Temuan pada Penyelidikan .....	40
3.6. Pendapat Guru dan Orang Tua Siswa mengenai Media Pembelajaran Seni Batik Tulis dengan Kuesioner Skala <i>Likert</i> .....	41
3.7 Pendapat Para Narasumber mengenai Penelitian dan Perancangan Produk .....	42
BAB IV KONSEP DESAIN BARU DAN PENGEMBANGAN PRODUK .....	44
4.1 Alternatif Pemecahan Masalah (Ide Desain) .....	44

4.2 <i>Design Brief</i> .....	45
4.3 <i>SCAMPER</i> .....	45
4.4. <i>Positioning Product</i> .....	46
4.5. Pohon Tujuan .....	46
4.5.1. Atribut Performa Produk .....	46
4.5.2. Atribut Kebutuhan .....	47
4.6. <i>Image Board</i> .....	48
4.7. Sketsa-sketsa Gagasan Desain .....	50
4.8. Studi Model .....	55
4.9. <i>Freeze Design</i> .....	68
4.10. <i>3D Rendering Design</i> .....	73
4.11. <i>Blocking &amp; Zoning</i> Produk .....	74
4.12. Proses Perwujudan Produk ( <i>Prototyping</i> ) .....	75
4.13. <i>Detail Engineering Design</i> .....	79
4.14. Cara Penggunaan Produk Mbatik .....	79
4.15. Foto Produk Akhir .....	81
4.16. Hasil Pengembangan Desain Kompor Mbatik & Media Mencanting .....	87
4.17. Evaluasi Produk .....	88
4.18. Testimoni Produk .....	90
BAB V KESIMPULAN .....	92
5.1. Kesimpulan .....	92
5.2. Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 : Kerangka Berpikir .....	06
Gambar 2.1 : Motif Batik Tradisional Parang . .....	08
Gambar 2.2 : Motif Batik Tradisional Kawung. ....	08
Gambar 2.3 : Isen-isen Batik . .....	09
Gambar 2.4 : <i>Corrugated Fiberboard Single Wall</i> .....	32
Gambar 2.5 : Aluminium <i>Foil</i> .....	33
Gambar 3.1 : Bagan Alur Eksperimen <i>Static Group Comparison</i> . .....	36
Gambar 3.2 : Lokasi Penelitian - SD Budaya Wacana 1 Yogyakarta . .....	37
Gambar 3.3 : Responden Penelitian - Siswa Kelas 6 SD Budaya Wacana 1 Yogyakarta .....	37
Gambar 3.4 : Responden sedang Mencanting .....	38
Gambar 3.5 : Responden sedang Mengerjakan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	39
Gambar 3.6 : Responden Kelas 6.2 sebagai Control Group .....	40
Gambar 3.7 : Responden Kelas 6.1 sebagai <i>Treatment Group</i> sedang mengerjakan <i>Treatment</i> .....	40
Gambar 4.1 : Pohon Tujuan .....	46
Gambar 4.2 : <i>Image Board</i> .....	48
Gambar 4.3 : Sketsa Buku – <i>Story Board 1</i> .....	50
Gambar 4.4 : Sketsa Buku – <i>Story Board 2</i> .....	51
Gambar 4.5 : <i>Half Apron</i> untuk Membatik .....	51
Gambar 4.6 : Dompot Serut Media Membatik .....	52
Gambar 4.7 : Sketsa Kompor Desain 1 .....	52
Gambar 4.8 : Sketsa Kompor Desain 2 .....	53
Gambar 4.9 : Sketsa Kompor Desain 3 .....	53
Gambar 4.10 : Sketsa Kompor Desain 4 .....	54
Gambar 4.11 : Sketsa Kotak <i>Packaging</i> Desain 1 .....	54
Gambar 4.12 : Sketsa Kotak <i>Packaging</i> Desain 2 .....	55
Gambar 4.13 : Model Buku 1 .....	55

Gambar 4.14 : Uji Coba Model Buku 1 .....	56
Gambar 4.15 : Model Buku 2 .....	57
Gambar 4.16 : Desain Model Kompor 1 (terpilih) .....	65
Gambar 4.17 : Model <i>Packaging</i> 1 .....	65
Gambar 4.18 : Model <i>Packaging</i> 2 .....	66
Gambar 4.19 : Model Dompot Serut Media Membatik .....	67
Gambar 4.20 : Model <i>Half Apron</i> Membatik .....	67
Gambar 4.21 : <i>Freeze Design Story Board</i> Buku .....	68
Gambar 4.22 : <i>Freeze Design</i> Kompor untuk Membatik sekaligus <i>Packaging</i> .....	71
Gambar 4.23 : <i>Freeze Design</i> Dompot Serut Media Membatik & Jiplakan Motif .....	71
Gambar 4.24 : <i>Freeze Design Half Apron</i> Membatik .....	72
Gambar 4.25 : Maskot Produk .....	72
Gambar 4.26 : Logo Produk .....	73
Gambar 4.27 : <i>3D Rendering Design Cover</i> Buku <i>Mbatik</i> .....	73
Gambar 4.28 : <i>3D Rendering Design</i> Kompor <i>Mbatik</i> .....	73
Gambar 4.29 : <i>3D Rendering Design</i> Produk <i>Mbatik</i> (keseluruhan) .....	74
Gambar 4.30 : <i>3D Rendering Design</i> Produk <i>Mbatik</i> di atas Meja dalam Ruangan .....	74
Gambar 4.31 : <i>Blocking</i> Produk <i>Mbatik</i> .....	74
Gambar 4.32 : <i>Zoning</i> Produk <i>Mbatik</i> .....	75
Gambar 4.33 : Proses Pembuatan Kain Batik .....	75
Gambar 4.34 : Hasil Akhir Buku <i>Mbatik</i> .....	75
Gambar 4.35 : Proses Pembuatan Kompor <i>Mbatik</i> .....	76
Gambar 4.36 : Hasil Akhir Kompor <i>Mbatik</i> .....	76
Gambar 4.37 : Proses Pengukuran & Pemotongan <i>Packaging</i> .....	77
Gambar 4.38 : Hasil Akhir <i>Packaging</i> .....	77
Gambar 4.39 : Proses Menjahit <i>Half Apron</i> <i>Mbatik</i> .....	78
Gambar 4.40 : Hasil Akhir <i>Half Apron</i> <i>Mbatik</i> .....	78
Gambar 4.41 : Hasil Akhir Jiplakan Motif dan Dompot Serut .....	78
Gambar 4.42 : Hasil Akhir Produk <i>Mbatik</i> (buku panduan membatik, kompor <i>cardboard</i> , dompet serut, dan <i>half apron</i> ) .....	79
Gambar 4.43 : Cara Penggunaan dan Perawatan Kompor <i>Cardboard</i> .....	80

Gambar 4.44 : <i>Gozinto Chart</i> Buku <i>Mbatik</i> .....	81
Gambar 4.45 : <i>Gozinto Chart</i> Kotak <i>Packgaing</i> dan Kompor .....	82
Gambar 4.46 : <i>Gozinto Chart</i> <i>Celemek Mbatik</i> .....	82
Gambar 4.47 : <i>Gozinto Chart</i> <i>Dompot Serut Mbatik</i> .....	83
Gambar 4.48 : <i>Gozinto Chart</i> <i>Jiplakan Motif/Alas Mencanting</i> .....	83
Gambar 4.49 : Proses Uji Coba Produk <i>Mbatik</i> oleh Pengguna 1 & 2 .....	88
Gambar 4.50 : Bagan Aspek Nilai Guna Produk Saat Ini (2020) .....	89
Gambar 4.51 : Bagan Aspek Nilai Guna Produk ke depannya .....	89
Gambar 4.52 : Pengguna 1 dan 2 bersama Karya <i>Batiknya</i> .....	91
Gambar 4.53 : Guru Pelajaran <i>Batik SD Budy Wacana 1</i> .....	91
Gambar 4.54 : <i>Manajer Museum Batik Yogyakarta</i> .....	91

©UKDWN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Analisis <i>Existing</i> Buku Interaktif.....	19
Tabel 2.2 : Analisis Sepuluh <i>Existing Cometitor Starter Kit Product</i> di Situs Penjualan Online Terbesar Indonesia (Tokopedia dan Shopee) dan Museum Batik Yogyakarta.....	22
Tabel 2.3 : Analisis Kompor yang dapat digunakan untu membatik .....	28
Tabel 3.1 : <i>Layout</i> Panduan Wawancara dengan Ibu Guru Seni Batik Tulis .....	35
Tabel 3.2 : Format Kuesioner Bergambar sebagai <i>Pre-Test</i> .....	39
Tabel 3.3 : Panduan dan Hasil Wawancara Narasumber 2 Karakteristik Anak Usia 11 Tahun .....	42
Tabel 4.1 : <i>SCAMPER</i> .....	45
Tabel 4.2 : Atribut Performa Produk .....	46
Tabel 4.3 : Alur Cerita Tiap Halaman Buku Model 1 dan 2 .....	58
Tabel 4.4 : Uji Coba Kompor Membatik Desain 1,2,3 dan 4 .....	60
Tabel 4.5 : Analisis Potensi Kecelakaan Penggunaan Kompor <i>Cardboard</i> .....	64
Tabel 4.6 : Alur Cerita Tiap Halaman <i>Freeze Design</i> Buku <i>Mbatik</i> .....	69
Tabel 4.7 : HPP Buku <i>Mbatik</i> (Produk <i>Mbatik</i> 1) .....	83
Tabel 4.8 : HPP Kompor <i>Mbatik</i> (Produk <i>Mbatik</i> 2) .....	84
Tabel 4.9 : HPP Kotak <i>Packaging Mbatik</i> (Produk <i>Mbatik</i> 3) .....	84
Tabel 4.10 : HPP Dompok Serut <i>Mbatik</i> (media membatik) (Produk <i>Mbatik</i> 4) .....	84
Tabel 4.11 : HPP Jiplakan Motif/Alas Mencanting (Produk <i>Mbatik</i> 5) .....	85
Tabel 4.12 : HPP <i>Half Apron Mbatik</i> (Produk <i>Mbatik</i> 6) .....	85
Tabel 4.13 : HPP Produk <i>Mbatik</i> 1-6 .....	85
Tabel 4.14 : HPP Produk-prdouk Tambahan (alat & bahan membatik yang membeli di luar) .....	85
Tabel 4.15 : HPP Alat-alat untuk membuat Produk <i>Mbatik</i> .....	86
Tabel 4.16 : Harga Listrik .....	86
Tabel 4.17 : HPP Satu Buku <i>Mbatik</i> dan Profit 15% .....	86
Tabel 4.18 : HPP Satu Produk <i>Mbatik</i> & Profit 15% .....	87

Tabel 4.19 : HPP Satu Produk <i>Mbatik</i> (tanpa <i>Half Apron</i> & Buku <i>Mbatik</i> ) ditambah Profit 15% .....	87
Tabel 4.20 : Hasil Pengembangan Desain Kompor <i>Membatik</i> dan Media <i>Membatik/Mencanting</i> .....	87
Tabel 4.21 : Profil Singkat Pengguna dan Nilai <i>Pre-Test</i> & <i>Post-Test</i> saat Uji Coba Produk .....	88

©UKDWN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembelajaran seni di Indonesia yaitu muatan lokal masih dipandang sebelah mata, salah satunya di SD Budy Wacana 1 Yogyakarta. Muatan lokal yang dimaksud adalah Seni Batik yang baru dimasukkan ke dalam kurikulumnya pada tahun 2017 lalu. Muatan Lokal Batik adalah muatan lokal wajib di DIY sejak 1994 (Depdikbud : 1994), tapi jam pelajaran tiap minggu yang diberikan untuk Muatan Lokal Batik tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini terbukti dari diberlakukannya hanya satu jam pelajaran untuk Muatan Lokal Batik tiap minggunya. Ketentuan SD Budy Wacana 1 ini tidak sesuai dengan standar pelaksanaan muatan lokal yang sudah ditetapkan Departemen Pendidikan yaitu dua jam pelajaran dalam tiap minggu (Suwarno dalam Sari Yollanda, 2009 : 1).

Susanto dalam Dewi (2013 : 261) menyatakan pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, serta akhlak mulia. Tujuan dari pembelajaran seni di sekolah menurut guru yang mengajar Muatan Lokal Batik di SD Budy Wacana, Ibu Suermi, bukan sekedar memberikan pemahaman dari pengetahuan Seni Batik, tapi agar siswa mengembangkan sikap secara aktif, kritis, dan kreatif. Menurut Ibu Suermi, Seni Batik diajarkan di sekolah untuk mengembangkan sikap dengan berkarya dan mengapresiasi karya orang lain. Berdasarkan hal itu, siswa bukan dituntut sebagai pelaku seni, dalam pendidikan seni, tetapi pendidikan seni menumbuhkan kepekaan rasa yang membentuk kreativitas untuk merespon keindahan dalam suatu karya seni yaitu Seni Batik.

Proses pembelajaran pada Muatan Lokal Batik yang dilakukan selama ini masih belum menggunakan media pembelajaran yang memadai, terutama di SD Budy Wacana 1. Materi disampaikan dengan metode ceramah untuk memberikan simulasi membuat batik kepada siswa. Selama proses pembelajaran guru mendampingi siswa dan membantu apabila siswa mengalami kesulitan. Tidak adanya ketentuan materi batik yang harus disampaikan juga membuat

guru hanya lebih mementingkan praktek membatik dibanding teorinya. Saat praktek membatik, siswa harus menunggu guru menyiapkan kompor (kompor yang digunakan adalah kompor minyak tanah yang berbahaya untuk anak) dan lainnya. Guru adalah sumber utama dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi bergantung pada guru di kelas apalagi saat mereka praktek membatik. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam menyiapkan alat dan bahan membatik sehingga mereka tidak memahaminya dengan baik. Siswa juga belum memahami bagaimana teknik membatik yang tepat, sehingga proses membatik mereka lambat dan hasil yang mereka buat tidak rapih.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mereka memiliki ketertarikan untuk mempelajari batik. Hal ini dibuktikan 25 siswa dari 38 siswa kelas 6 atau 66% menyatakan tertarik pada batik. Ketertarikan ini terlihat ketika mereka dengan antusias dan semangat melaksanakan pra-membatik dan praktek membatik. Hal ini merupakan dasar yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membatik mereka. Upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membatik siswa kelas 6 SD Budaya Wacana 1 memerlukan media pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sesuai yaitu visual, kinestetik, dan permainan. Metode tersebut sudah diujikan dalam penelitian yang telah dilakukan. Isi dari materi disajikan dalam media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa kelas 6 SD Budaya Wacana 1 dan kurikulum Muatan Lokal Batik Pekalongan. Media pembelajaran ini dapat digunakan siswa secara aman dan bersama-sama baik di sekolah maupun di rumah.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari penuturan latar belakang di atas terdapat beberapa hal yang menarik untuk dikaji, antara lain :

1. Guru belum menyampaikan teori pengetahuan dan ketrampilan Seni Batik Tulis sesuai dengan kompetensi kurikulum Muatan Lokal Batik sekolah dasar secara jelas dengan metode yang mudah dipahami.
2. Penggunaan metode pembelajaran ceramah di kelas menyebabkan sumber utama belajar siswa hanya melalui guru pengampu.

3. Siswa kurang aktif untuk bertanya maupun mempersiapkan alat dan bahan membuat sebelum membuat.
4. Siswa kelas 6 SD BW 1 mencanting dengan teknik yang belum tepat sehingga prosesnya lambat dan hasilnya tidak rapih.
5. Kompor minyak tanah yang digunakan untuk membuat berbahaya untuk siswa sehingga harus guru yang menyalakan dan mematkannya.

### **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana desain media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat siswa?
2. Bagaimana desain media pembelajaran Seni Batik Tulis yang dapat meningkatkan keaktifan siswa saat membuat?

### **1.4. Batasan Masalah**

1. Siswa kelas 6, SD Budya Wacana 1 Yogyakarta sebagai target pengguna.
2. Proses menyalakan api tetap perlu pendampingan orang tua/dewasa/guru.
3. Proses *nglorod* dilakukan dengan tetap menggunakan panci dan kompor gas/minyak tanah dengan pendampingan orang tua/dewasa/guru.

### **1.5. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari perancangan adalah

1. Mempermudah proses pembelajaran membuat dengan media pembelajaran yang aman bagi siswa usia 11 tahun ke-atas, terutama kelas 6 SD Budya Wacana 1 Yogyakarta.
2. Meningkatkan pengetahuan Seni Batik Tulis dan ketrampilan membuat, terutama pada siswa-siswi kelas 6 SD Budya Wacana 1 Yogyakarta.

Manfaat yang diperoleh dari perancangan produk ini adalah

1. Mendesain media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar membuat anak usia 11 tahun, terutama siswa kelas 6 SD Budya Wacana 1 Yogyakarta.
2. Melestarikan dan meregenerasi batik pada generasi penerus bangsa.

### **1.6. Metode Penelitian**

1. Metode Pengambilan *Sample*

Metode pengambilan *sample* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

## 2. Metode Campuran

Desain penelitian campuran adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi atau penelitian untuk menyelesaikan masalah penelitian (Creswell, 2020). Data dan informasi yang dikumpulkan melalui :

- *Rapid Etnografi*

Pengumpulan cepat data etnografi untuk menganalisis kebutuhan pengguna. Untuk tujuan ini, sebanyak mungkin waktu dihabiskan bersama orang-orang yang relevan dengan produk, seseorang berpartisipasi dalam lingkungan alam dan kehidupan sehari-hari mereka (Naibaho, Julieta dkk, 2010).

- Wawancara dengan guru dan subyek penelitian.

Mencari informasi mengenai pendapat terhadap pendidikan Seni Batik kepada anak usia 12 tahun.

- Observasi.

Pengamatan dilakukan pada saat Mata Pelajaran Membatik SD Budaya Wacana 1 Yogyakarta dengan mengamati secara langsung perkembangan sistem edukasi Seni Batik maupun respon ketertarikannya terhadap Seni Batik.

- Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup dengan perhitungan *Skala Likert*.

## 3. Eksperimen dengan disain *Static Group Comparison*

Penelitian ini menggunakan Metode Eksperimen dengan disain *Static Group Comparison*. Jogiyanto (2007 : 107) menyatakan bahwa, “Desain eksperimen *Static Group Comparison* menggunakan dua grup yaitu sampel treatment dan sampel kontrol, tetapi tidak menggunakan *pretest*.”. Berdasarkan pernyataan Jogiyanto, disain eksperimen ini terdiri dari dua grup, *Control* dan *Treatment Group*. Spesifikasi disain eksperimen ini

adalah adanya *treatment* atau penanganan kepada salah satu grup yaitu *Treatment Group*. Tujuan penggunaan metode ini adalah mengetahui pengaruh *treatment* atau penanganan kepada salah satu grup yaitu *Treatment Group*. *Treatment* atau penanganan menggunakan metode permainan yaitu permainan kosa kata yang dirancang penulis, ‘Temukan Aku’.

#### 4. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mencari informasi dan pengetahuan berupa data ilmiah, buku, artikel, dan jurnal di internet. Selain itu, data literatur juga diperoleh dari buku yang berkaitan dengan edukasi Seni Batik.

### 1.7. Metode Proses Kreatif

#### 1. Analisis Produk Sejenis/Kompetitor

Analisis produk sejenis dilakukan agar mengetahui perbedaan antara produk yang sudah ada di pasaran dengan produk yang akan dirancang.

#### 2. *Image Board*

*Image Board* merupakan kumpulan referensi visual yang berkaitan dengan rancangan desain. Tujuan dari *image board* dalam perancangan produk adalah mengumpulkan inspirasi secara visual dan mengkomunikasikan makna desain yang dirancang. *Image board* terdiri empat yaitu *lifestyle board*, *mood board*, *styling board*, dan *usage board*.

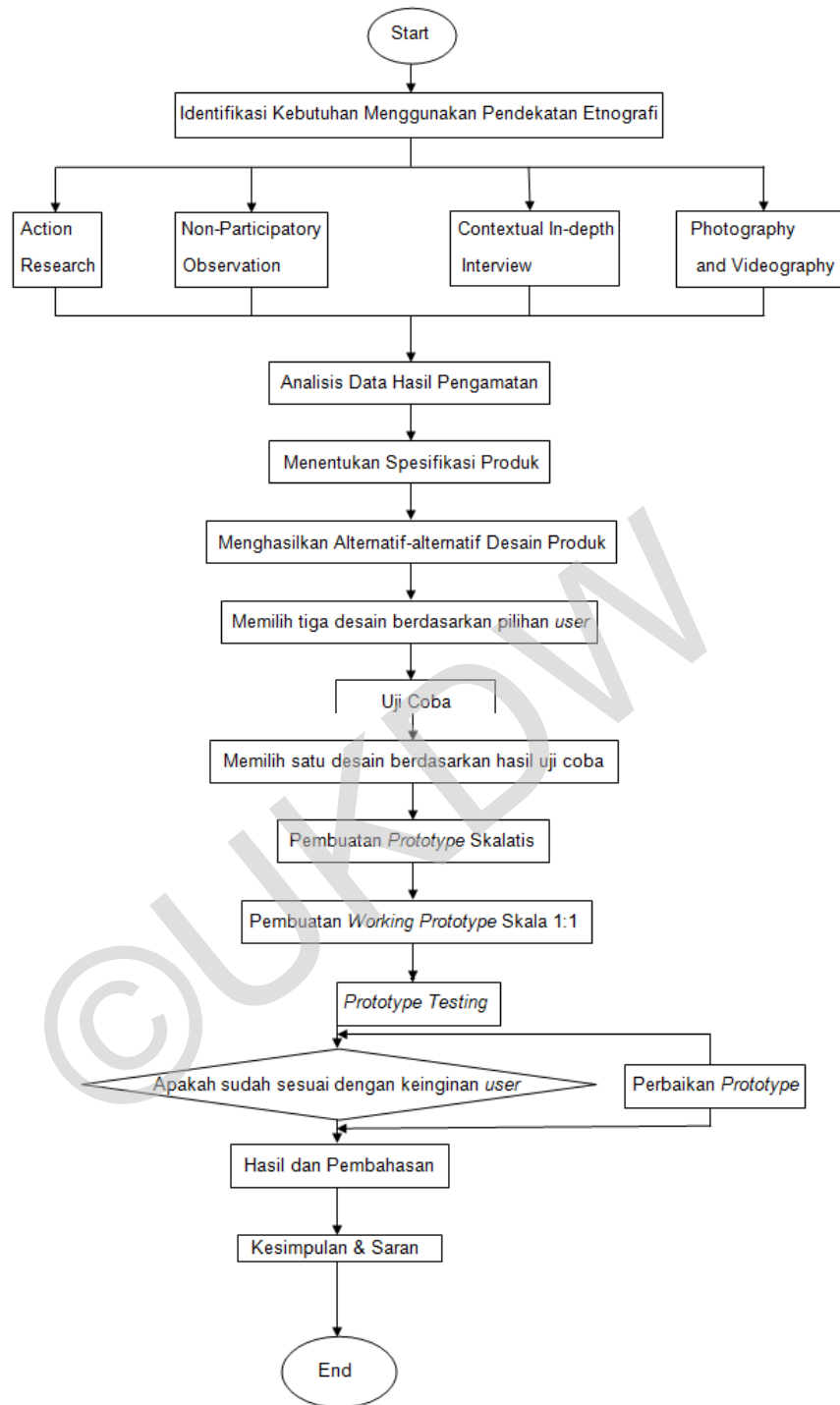
#### 3. SCAMPER (*Subtitute Combine Adapt Magnify Put to Other Uses Eliminate Rearrange/Reverse*)

Teknik ini digunakan untuk menghasilkan ide-ide orisinal oleh adanya proses kreatif yang berkembang pada persiapan, konsentrasi, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi (Serrat dalam Rsinani, 2017).

#### 4. *Gozinto Chart*

Bagan *Gozinto* adalah diagram pohon vertikal yang menampilkan level hierarki detail dari rangkaian produk lengkap untuk proses pengiriman. Dikembangkan oleh A. Vazsonyi, alat perencanaan proyek ini sangat bermanfaat untuk kitting, audit bill of material (BOM), identifikasi bagian/angka, dan pelatihan operator (flylib.com, 2008).

## 1.8.Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir  
Sumber : Penulis 2019

Gambar 4.53 Guru Pelajaran Batik SD Budya Wacana 1  
Sumber : Penulis 2020

- **Maria Carmelia (Manajer Museum Batik Yogyakarta)**

“Produk *Mbatik* adalah pengembangan ke-arah media pembelajaran dari produk museum yang konsepnya starter kit untuk buah tangan wisatawan/anak-anak. Tidak hanya alat dan bahan membatik, tapi juga ada buku sebagai panduan membatik. Buku yang menyampaikan Sejarah Batik hingga cara membatik dengan tepat. Produk *Mbatik* berisi 3 paket alat dan bahan membatik berarti dapat digunakan secara berkelompok bersama-sama. Jangan ragu untuk mulai belajar membatik!”



Gambar 4.54 Manajer Museum Batik Yogyakarta  
Sumber : Penulis 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian dan penyelesaian masalah melalui produk, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan dan keterampilan membatik siswa bertambah karena desain produk ini dilengkapi ;

- Buku pengetahuan dan panduan membuat dengan metode belajar visual, kinestetik, dan permainan.
  - Jiplakan motif dengan bentuk sederhana sehingga memudahkan pengguna mencanting dengan rapih.
  - Desain *packaging* memiliki sistematika yang urut dan tertata sesuai urutan proses membuat sehingga membantu pengguna memahami urutan proses membuat dari persiapan hingga prakteknya.
2. Keaktifan pengguna saat persiapan hingga praktek membuat meningkat karena ;
    - Desain kompor *cardboard* yang aman dan mudah digunakan pengguna untuk membuat.
    - Semua alat dan bahan membuat diletakkan secara berkelompok sehingga pengguna dapat membongkar dan menatanya kembali dengan mudah.
  3. Proses pembelajaran Batik yang tepat adalah *learning experience* dengan membuat bersama-sama atau berkelompok sesuai dengan desain media pembelajaran ini yang berisi 3 paket membuat dapat digunakan 3 pengguna sekaligus.

## 5.2. Saran

1. Satu paket Produk *Mbatik* dapat dijadikan sebagai inventaris sekolah dasar untuk menunjang pembelajaran Seni Batik Tulis.
2. Buku *Mbatik* sebaiknya diuji kelayakannya untuk dapat dijadikan referensi acuan penyusunan Kurikulum Seni Batik Tulis di SD Budaya Wacana 1 atau sekolah lainnya.
3. Jiplakan motif pada Produk *Mbatik* dapat dirancang per *series* untuk produksi masal selanjutnya.
4. Desain Produk *Mbatik* dapat dikembangkan lagi seperti :
  - Penambahan pegangan/*handle* untuk mengangkat kompor.
  - Penambahan fungsi lain pada kompor.



- Pertimbangan pada bentuk pola sekat pada bagian dalam *packaging* agar lebih sederhana *sehingga mudah dalam produksi masal*.
- Penambahan pegangan pada *packaging* agar lebih mudah dibawa.
- Desain *packaging* dirancang agar tidak hanya tahan api, tapi juga air.
- Penambahan simbol-simbol sebagai petunjuk penggunaan produk pada *packaging* maupun kompor agar desainnya lebih komunikatif dan *user interface*-nya jelas.
- Desain *packaging* dirancang dengan lebih mempertimbangkan sisi ergonomis pengguna.

©UKDWN

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel

Design Methods Finder. <https://www.designmethodsfinder.com/how-it-works>  
(diakses pada tanggal 21 Juli 2020).

Heri. 2017. "13 Arti Warna dan Psikologi Warna, Terlengkap! (Merah, Ungu, Kuning, Hijau, Coklat, Biru dll)". <https://salamadian.com/arti-warna/> (diakses pada 12 Juli 2020)

Gurupendidikan. <https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-gabungan/>  
(diakses pada tanggal 21 Juli 2020).

Michalski Walter J. 2005. Six Sigma Tool Navigator: The Master Guide for Teams. <https://flylib.com/books/en/2.890.1.175/1/> (diakses pada tanggal 21 Juli 2020).

Muthmainnah. 2018. "KAIN KANVAS : Kelebihan, Kekurangan, Karakteristik, Jenis". <https://olympics30.com/kain-kanvas/> (diakses pada tanggal 12 Juli 2020).

Parmono Kartini. 1995. Simbolisme Batik Tradisional. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31609> (diakses pada tanggal 05 November 2019).

### Buku

Jogiyanto. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.

Nugraheni Mutiara. 2018. Kemasan Pangan. Yogyakarta. Plantaxia.

Tim Abdi Guru. 2007. Seni Batik Tulis. Surakarta.

Anshori dan Kusrianto. 2011. Keeksotisan Batik Jawa Timur. Jakarta. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Liem Boen Hwat. 1934. *Recept* Batik. Pekalongan. Drukkerij Fortuna.

Istikomah, Maya, dan Muazizah. 2019. Modul APV Batik. Yogyakarta.

#### Jurnal

- Atika dan Haerudin. 2013. Komposisi Lilin Batik (Malam) Biron Untuk Batik Warna Alam Pada Kain Katun dan Sutera. <https://media.neliti.com/media/publications/260387-none-4ead96dc.pdf> (diakses pada tanggal 30 Juli 2020).
- Budiaji Weksi. 2013. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert: Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember 2013 Volume 02, Nomor 02. (hlm 128). Jakarta.
- Dewi. 2019. Pengembangan Motif Batik Semarang untuk Penguatan Identitas Budaya Semarang. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jscl/article/view/20830> diakses pada tanggal 17 Februari 2020).
- Nurhidayati. 2003. Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Volume 17, Nomor 06. Jakarta.
- Marisson. 2012. Metode Permainan. Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar Volume 10, Nomor 13. Jakarta
- Paramita Atika Laras. 2015. Analisis Pemilihan Kertas Sebagai Bahan Baku Untuk Kotak Kemasan Pada CV. Surya Cemerlang Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process : Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 20 Nomor 03 (hlm. 166). Jakarta.
- Risnani Listika. 2019. Teknik SCAMPER: Stimulasi Kreativitas Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Aktivitas Laboratorium. Jurnal Pendidikan Biologi Volume 12, Nomor 01.
- Rofiatun, Mubasysyir, Hasanbasri. 2018. Pemetaan Ergonomi Pada Proses Pembuatan Batik. Health Sciences and Pharmacy Journal, Volume 02, Nomor 02.
- Safrianti Siti Dina. 2017. Metode-metode Pembelajaran. Jurnal Pendidikan. Volume 09, Nomor 03.
- Sari Vusvita. 2009. Muatan Lokal Batik. Jurnal Pendidikan Muatan Lokal Batik. Volume 18, Nomor 02.

Titisari Santi Chandra. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuatik Bagi Siswa Autis Di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Yogyakarta. [https://eprints.uny.ac.id/45789/1/SANTI%20CHANDRA%20TITISARI\\_11103241050.pdf](https://eprints.uny.ac.id/45789/1/SANTI%20CHANDRA%20TITISARI_11103241050.pdf) (diakses pada tanggal 10 Oktober 2019).

Wahyuni Yasri. 2017. Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. JPPM Volume. 10, Nomor. 2.

#### Modul

Departemen Pendidikan Budaya. 1994. Muatan Lokal Batik.

Nurhidayanti. 2011. Metode Pembelajaran Interaktif. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Yogyakarta.

Rasjoyo. 2009. Ayo Belajar Batik 3 untuk Kelas VI SD dan MI. Solo. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Rina Pandan Sari. 2013. Cara Membuatik. Bandung.

#### Proposal Penelitian

Sugiyem. Makna Filosofi Batik. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132299860/penelitian/Makna+Filosofi+Batik-WUNY.pdf> (diakses pada 01 November 2019).

Hanhouten Levina. 2012. Pengembangan Perancangan *Cradle* Berbahan Karton Bergelombang (*Corrugated Paper*) Hasil *Recycle*. Surabaya.

#### Prosiding

Hasanah Mikrojul. 2015. Upaya Mengembangkan Kemampuan Menggambar Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B Semester 1 RA Sidorejo Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan Tahun 2015/2016. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”.

#### Skripsi

Jihan Laoede. 2019. Revitalisasi Sarana Dagang Sate Madura

Pada Penjajah Perempuan. Yogyakarta. Skripsi Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana.

Purwaningrum Dhevy Swary. 2016. Pengembangan Modul Pembelajaran Batik Untuk Muatan Lokal Batik Siswa Kelas IV Di SD Negeri 2 Kadipiro Bantul. Yogyakarta. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Putra Hananya Elnatha. 2017. Pengembangan Desain Othok-Othok Bernada Sebagai Pendukung Wisata Edukatif Kampung Dolanan Dusun Pandes, Bantul, Yogyakarta. Yogyakarta. Skripsi Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana.

Rochmatun Nurul Aini. 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Drill Dengan Menggambar Pada Anak Kelompok A TK Aba Mubarak Tukangan Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

©UKDWN